

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA KANAMIT BARAT
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH



**PROFIL DESA
KANAMIT BARAT
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMATAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA KANAMIT BARAT TAHUN 2018

PENYUSUN:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kanamit Barat - Kecamatan Maluku – Kabupaten Puncak Pisau – Provinsi Kalimantan Tengah, menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang disusun pada Bulan April 2018 dengan partisipasi masyarakat Desa Kanamit bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Kanamit Barat yang akan dipergunakan untuk ***kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Kanamit.***

Kanamit Barat, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat-Nya, Buku Profile Desa Peduli Gambut Tahun 2018 partisipatif telah tersusun dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh lapisan masyarakat dan Pemerintahan Desa Kanamit Barat, yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi (baik secara langsung maupun tidak langsung) sehingga kegiatan penyusunan Buku Profile Desa Peduli Gambut ini dapat terlaksana.

Tak lupa juga kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama Tim Pemetaan Partisipatif yang terdiri dari para enumerator serta Tim asistensi dari JKPP dan Epistema yang bersama-sama telah bekerja keras selama ini, mulai dari proses penggalian data hingga sampai pada penyusunan dan penulisan profil. Disamping itu, kami sampaikan juga terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dan Pemerintah Kecamatan Maluku, Tokoh Masyarakat Desa Kanamit Barat, Tokoh Agama Desa Kanamit Barat, Tokoh Adat dan Budaya Desa Kanamit Barat, Tokoh Pemuda Desa Kanamit Barat, Gapoktan, Masyarakat Peduli Api yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa material, informasi dan sumbang saran.

Besar harapan kami agar buku profil Desa Peduli Gambut Desa Kanamit Barat yang telah tersusun ini dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembangunan Desa dalam melakukan perbaikan ekosistem gambut, karenanya komitmen dan dukungan baik dari Aparatur Pemerintah Desa maupun seluruh masyarakat Desa Kanamit Barat sangat diperlukan. Kami menyadari bahwa dalam proses yang telah dilaksanakan masih banyak kekurangannya, demikian pula dengan dokumen yang telah tersusun ini tentunya masih banyak kelemahannya. Oleh sebab itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Kanamit Barat, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Kanamit Barat

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	9
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	13
3.3. Iklim dan Cuaca	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	19
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	23
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	24
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	25
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	26
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	27
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	30
6.3. Kesenian Tradisional	31
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	31

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	33
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	33
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	42
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	42
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	42
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	43

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	45
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	45
8.3.	Jejaring Sosial Desa	46

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	49
9.2.	Aset Desa	53
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	55
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	56
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	56

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	61
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	62
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	62
10.4.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	63

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	65
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	65

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	67
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	69
13.2.	Saran	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi	8
Tabel 2.	Batas Wilayah	9
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Sosial	10
Tabel 4.	Informasi Iklim Desa Kanamit Barat	14
Tabel 5.	Kalender Musim Desa Kanamit Barat	15
Tabel 6.	Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	18
Tabel 7.	Hidrologi Desa Kanamit Barat	19
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Desa Kanamit Barat	21
Tabel 9.	Jumlah Berdasarkan Usia	22
Tabel 10.	Jumlah Berdasarkan Pendidikan	22
Tabel 11.	Laju Penduduk Desa Kanamit Barat	23
Tabel 12.	Kepadatan Penduduk Desa Kanamit Barat	24
Tabel 13.	Kondisi Fasilitas Pendidikan	26
Tabel 14.	Kondisi Fasilitas Kesehatan	26
Tabel 15.	Jumlah Peserta Didik Desa Kanamit Barat	26
Tabel 16.	Jumlah Korban Bencana Kebakaran	27
Tabel 17.	Penduduk Berdasrakan Etnis	30
Tabel 18.	Berdasarkan Agama	30
Tabel 19.	Sejarah Kepemimpinan Desa Kanamit Barat	33
Tabel 20.	Organisasi Sosial Formal	45
Tabel 21.	Organisasi Sosial Non Formal	46
Tabel 22.	Pengelolaan Belanja Desa	51
Tabel 23.	Pendapatan Desa	52
Tabel 24.	Aset Tanah	53
Tabel 25.	Aset Peralatan dan Mesin	54
Tabel 26.	Aset Peralatan dan Mesin	54
Tabel 27.	Aset Jalan Irigasi dan Jaringan	54
Tabel 28.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Kanamit Barat	55
Tabel 29.	Permasalahan Ekonomi Penduduk	58
Tabel 30.	Kendala dalam Ekonomi Pertanian	59
Tabel 31.	Bentuk Kerjasama Antar Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Desa	65

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1.</i>	<i>Struktur Pemerintah Desa</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 2.</i>	<i>Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 3.</i>	<i>Diagram Venn</i>	<i>47</i>



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Kanamit Barat merupakan salah satu dari 14 Desa di Wilayah Kecamatan Maluku yang terletak 12 Km ke arah Utara dari Kecamatan Maluku. Desa Kanamit Barat berada di dataran rendah dengan ketinggian 150 m dari permukaan laut, Desa Kanamit Barat mempunyai luas wilayah seluas $\pm 91.535,937 \text{ Km}^2$ Hektar, dengan Batas - batas : sebelah Utara dengan Kecamatan Kahayan Hilir, Sebelah Barat Kecamatan Sebangau, Sebelah Selatan dengan desa Sidodadi dan sebelah Timur dengan desa Wono Agung.

Keseharian masyarakat desa Kanamit Barat adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi, Kambing, ayam Itik), buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Kanamit Barat ialah persawahan.

Masyarakat Desa Kanamit Barat pada umumnya berkebun tanaman karet, sengon dan sawit. Hal ini dilakukan karena kondisi tanahnya asam dan termasuk tipe c sehingga kurang menguntungkan jika bercocok tanam padi, Walaupun demikian masyarakat masih bisa bercocok tanam palawija dan hortikultura.

Beberapa jenis hewan yang teridentifikasi berada di sekitar perairan lahan gambut Desa Kanamit Barat antara lain yaitu, Ikan Gabus (*Channa Striata*), Ikan Betok (*Anabas Testu Dineus*), Ikan Sepat (*Trichogaster sp*), dan Ikan Lele (*Clarias sp*) Ikan Kaper. Sedangkan hewan yang sering berada di pemukiman desa yaitu Kambing (*Capra Aegagrus Hircusi*), Anjing (*Canis Lupus Familiaris*), Ayam (*Gallus Gallus Domesticus*), Bebek (*Anas Moscha*) dan Sapi (*Bos Taurus*) Kambing (*Capra aegagrus hircus*).

Menurut keterangan dari masyarakat, bencana kebakaran hutan tahun 2015 juga menyebabkan hilangnya hewan-hewan liar yang biasa berada di wilayah hutan gambut seperti Babi Hutan (*Sus Scrofa*), Beruang (*Ursidae*), Rusa (*Cervidae Sp*), dan Monyet (*Macaca fascicularis*) padahal hewan-hewan tersebut tadinya sering ditemui di hutan bahkan tak jarang melintas di permukiman warga, selain karena kebakaran tersebut, musnahnya hewan-hewan tersebut juga diakibatkan oleh aktivitas perburuan.

Kebakaran hutan tahun 2015 mengakibatkan berkurangnya populasi beberapa vegetasi hutan gambut seperti; Pohon Belangiran (*Shorea balangeran*), Pohon Akasia Daun Lebar (*Acacia mangium*), Rumput Tapak untuk makan ternak sapi maupun kambing selain tanaman itu, Kantong Semar (*Nepenthes*) di lahan gambut Desa Kanamit Barat juga banyak ditemui Kayu Gelam (*Melaleuca leucadendra*) yaitu kayu yang biasa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat konstruksi bangunan maupun *furniture*, Pakis Rawa (*Ceratopteris thalictroides*) dimanfaatkan sebagai bahan yang bisa dikonsumsi, juga Purun (*Lepironia articulata*) dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan.

Selain itu di lahan gambut yang sudah terbakar dan non gambut banyak terdapat tanaman seperti pohon karet (*Hevea Brasiliensis*), dan buah-buahan seperti Jambu (*Syzygium Aqueum*), Kopi (*Coffea sp*), Sengon (*Albizia chinensis*), selain tanaman-tanaman itu, saat ini banyak lahan di Desa Kanamit Barat ditanami dengan Kelapa Sawit (*Elaeis sp.*), baik milik perusahaan maupun milik masyarakat.

Upaya restorasi gambut yang dilakukan haruslah melihat satu kesatuan hidrologi gambut (KHG) yang secara umum terdiri dari tanah gambut dan tanah mineral yang berada diantara dua sungai (atau antara sungai dan laut). Ekosistem gambut merupakan ekosistem yang rapuh sehingga pengelolaannya harus direncanakan dengan baik dan hati-hati. Dalam proses pengelolaan tersebut, kesatuan hidrologi gambut tidak bisa dipecah-pecah. Setiap orang atau komunitas yang berada di dalam atau di sekitar kesatuan hidrologi gambut atau yang memiliki kepentingan di dalam kesatuan hidrologi gambut tersebut harus dilibatkan dalam pengelolaannya. Dengan semua pihak yang terlibat maka, untuk memulihkan kestabilan lingkungan ekosistem gambut dan mengembalikan keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna akan lebih mudah.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode :

a. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.

c. Diskusi Kampung /Focus Grup Discussion (FGD).

Diskusi Kampung /Focus Grup Discussion (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang didapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sekaligus menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

d. Pemetaan Partisipatif.

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Kanamit Barat merupakan salah satu dari 14 Desa di Wilayah Kecamatan Maluku yang terletak 12 Km ke arah Utara dari Kecamatan Maluku. Desa Kanamit Barat berada di dataran rendah dengan ketinggian 150 m dari permukaan laut dan mempunyai luas wilayah seluas $\pm 91.535,937 \text{ Km}^2$, dengan Batas - batas : sebelah Utara dengan Kecamatan Kahayan Hilir, Sebelah Barat Kecamatan Sebangau, Sebelah Selatan dengan desa Sidodadi dan sebelah Timur dengan desa Wono Agung.

Keseharian masyarakat desa Kanamit Barat adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi, Kambing, ayam Itik), buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Kanamit Barat ialah persawahan.

Masyarakat Desa Kanamit Barat pada umumnya berkebun tanaman karet, sengon dan sawit. Hal ini dilakukan karena kondisi tanahnya asam dan termasuk tipe c sehingga kurang menguntungkan jika bercocok tanam padi, Walaupun demikian masyarakat masih bisa bercocok tanam palawija dan hortikultura.

Jalan lingkungan Desa Kebanyakan masih rusak dan jalan tanah walaupun di beberapa tempat sudah ada yang telah dibangun Rabat Beton namun belum mampu untuk menjangkau dari seluruh Wilayah Desa sehingga masyarakat masih kesulitan mengangkut hasil pertanian, peternakan dan perkebunan. (*Profil Desa Kanamit Barat*)

2.2 Orbitasi

Jarak dari pusat pemerintahan Desa Kanamit Barat ke Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau dan Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Orbitasi

No	Tujuan	Jarak & Waktu Tempuh
1.	Jarak keibu kota kecamatan (km)	20 km
a.	Lama jarak tempuh keibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor (Jam)	30 Menit
b.	Lama jarak tempuh keibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	90 Menit
2.	Jarak keibu kota kabupaten /kota (km)	31 km
a.	Lama jarak tempuh keibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor (Jam)	60 Menit
b.	Lama jarak tempuh keibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	180 menit
3.	Jarak keibu kota provinsi (km)	125 km
a.	Lama jarak tempuh keibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor (Jam)	150 Menit
b.	Lama jarak tempuh keibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor (Jam)	360 Menit

Sumber :BPS Maluku dalam angka 2017

Transportasi yang bisa digunakan adalah kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat adapun untuk transportasi umum tidak ada dikarenakan hampir setiap keluarga mempunyai kendaraan roda dua. Untuk menuju Kota Palangkaraya, warga Desa Kanamit Barat dapat berangkat sewaktu-waktu menggunakan transportasi darat kebanyakan karena lebih mudah dan lebih murah, Sedangkan dari Kota Palangkaraya ke Desa Kanamit Barat juga akan sama untuk akses dan transportasi jalur darat. Sedangkan untuk menuju Ibu Kota Kabupaten masyarakat juga menggunakan akses jalur darat, karena untuk ke Kota Kabupaten akan satu jalur dengan Ibukota Provinsi palangkaraya.

Kondisi jalan untuk akses masuk ke Desa kanamit Barat rusak parah untuk jalan kecamatan, sedangkan untuk jalan yang menuju ke Kabupaten dari Desa kanamit Barat Agung lumayan baik akan tetapi untuk akses ke Kabupaten harus menyebrangi sungai Kahayan dengan menggunakan jasa angkutan air (peri penyebrangan) yang berada di Desa Sei Baru Tewu, Desa Buntoi ataupun yang ada di Kelurahan Kalawa atau bisa juga melalui jembatan yang ada di Desa Gohong, akan tetapi memakan waktu karena memutar lumayan jauh. Dan untuk akses jalan menuju Provinsi tidak ada kendala, kondisi jalan relatif baik.

Dalam wilayah Desa Kanamit barat terdapat Perusahaan sawit PT. MKE (Menteng Kencana Emas) yang beraktifitas bersama masyarakat desa. Untuk akses menuju ke perusahaan sawit bisa melalui akses jalan darat menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua dengan jarak tempuh 10 km, apabila kondisi hujan akses jalan susah untuk di lewati.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Kanamit Barat memiliki luas wilayah 91.535,937 Ha yang terbagi ke dalam kawasan pemukiman, perkantoran, fasilitas umum, persawahan, perkebunan, dan perhutanan.

Secara administratif, Desa Kanamit Barat merupakan salah satu dari 15 Desa di Kecamatan Maluku yang Wilayahnya berbatasan dengan beberapa desa dan kecamatan, Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dan peta berikut ini :

Tabel 2. Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Buntoi	Kahayan Hilir
Sebelah selatan	Sidodadi	Maliku
Sebelah timur	Wono Agung	Maliku
Sebelah barat		Sebangau Kuala

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Kanamit Barat Tahun 2017

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Fasilitas yang ada di Desa Kanamit Barat seperti Balai Desa, Kantor BPD, Jembatan, Kuburan, Gedung Sekolah Dasar, TK, PAUD, dan Puskesmas Pembantu.

Fasilitas sosial adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pemukiman. Sarana dan Prasarana Sosial yang menunjang kegiatan masyarakat di Desa Kanamit Barat, pasar, Masjid, dan Gereja.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Sosial

No	Jenis Fasilitas Umum	Volume	Kondisi	Biaya	Lokasi
1.	Jalan Kabupaten	7,1 Km	Kurang Baik	DD	Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
2.	Jalan Desa/Jalan Produksi	4,125 Km	Kurang Baik	DD	Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
3.	Jalan Tanah	5,661 Km	Rusak		Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
4.	Jembatan Beton	18 Unit	Baik	DD	Desa Kanmit Barat
5.	Gedung TK/Paud	1 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat Dusun Sidomulyo
6.	Gedung SD/MI	2 Unit	Kurang Baik untuk 1 SD		Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi dan Dusun Sidomulyo
7.	Posyandu	1 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
8.	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat Dusun Sidomulyo
9.	Masjid	3 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat
10.	Mushola	7 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat
11.	Surau	6 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat
12.	Poliklinik Kesehatan Desa/Polindes	1 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
13.	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1 Unit	Baik		Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
14.	Gardu Siskamling	13 Unit	Kurang Baik, karena ada sebagian Gardu ada yang rusak dan baru dibangun		Desa Kanamit Barat
15.	MCK	4 Unit	Baik	DD	Desa Kanamit Barat
16.	Gedung BUMDes	1 Unit	Baik	DD	Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
17.	Pemukaman Umum	2	Baik		Desa Kanamit Barat
18.	Gereja	1	Baik		Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
19.	Pasar	1	Baik	DD	Desa Kanamit Barat Dusun Sidodadi
20	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	DD	Desa Kanamit Barat Dusun Sidomulyo
21	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik		Desa Kanmit Barat

Sumber: RPJMDES Kanamit Barat 2016-2021

Sarana dan prasarana umum yang ada di Desa Kanamit Barat masih banyak yang perlu dibenahi, hal ini dikarenakan kurang adanya anggaran khusus yang di alokasikan oleh desa untuk perawatan sehingga kondisi semua fasilitas umum maupun prasarana baik itu pendidikan maupun kesehatan dalam kondisi yang tidak terawat. Baru di tahun 2017 ini beberapa fasilitas milik desa di bangun dan diperbaiki seperti gedung BUMDES, anggaran pembangunan dan perbaikan itu didanai oleh dana desa dan dimasukkan dalam rencana pembangunan RPJMDes 2016-2021.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Secara umum keadaan topografi Desa Kanamit Barat merupakan daerah tropis serta dataran rendah yang hampir keseluruhan desanya berada di tanah bergambut. Desa Kanamit Barat merupakan salah satu dari 14 Desa di Wilayah Kecamatan Maluku yang terletak 12 Km ke arah Utara dari Kecamatan Maluku. Desa Kanamit Barat berada di dataran rendah dengan ketinggian 1,88 m dari permukaan laut, Desa Kanamit Barat mempunyai luas wilayah seluas $\pm 91.535,937 \text{ Km}^2$, dengan Batas - batas : sebelah Utara dengan Kecamatan Kahayan Hilir, Sebelah Barat Kecamatan Sebangau, Sebelah Selatan dengan desa Sidodadi dan sebelah Timur dengan desa Wono Agung dengan posisi Geografis $-2,700688 \text{ L}$ dan $114,023105 \text{ B}$.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di Desa Kanamit Barat sebagian besar merupakan tanah *Abu-abu* dan *Gley Humus* (tanah yang sangat subur terbentuk dari pelapukan daun dan batang pohon di hutan) karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut. Degradasi dan deforestifikasi terbesar lahan gambut di Desa Kanamit Barat di akibatkan oleh bencana kebakaran yang disebabkan pada tahun 2015, dimana bencana itu membuat hutan dan lahan gambut yang ada di Desa Kanamit Barat rusak parah, sejak itulah lahan-lahan yang tadinya berupa hutan dan rawa gambut yang hangus terbakar itu mulai dijadikan perkebunan kelapa sawit baik oleh perusahaan perkebunan hingga masyarakat desa sendiri.

3.3 Iklim dan Cuaca
















Curah hujan di Desa Kanamit Barat memiliki jumlah rata-rata 1.205.308,6 mm sebanyak 6 bulan dengan Suhu rata-rata harian 25-35°C (*Profil Desa Kanamit Barat*). Hal ini menyebabkan sebagian besar wilayah Desa Kanamit Barat jarang mengalami kekeringan, dengan rata-rata pola hujan di kawasan ini dapat dipilah menjadi 3 musim. yaitu musim kemarau yang berlangsung selama bulan Juli – Agustus, musim penghujan yang berlangsung selama bulan Desember – April dan Musim pancaroba selama bulan Mei – Juni dan disambung kembali setelah musim kemarau pada bulan September-November walaupun secara rata-rata tidak memiliki bulan kering. Pasca kebakaran hutan tahun 2015 mempengaruhi juga mata pencaharian dan pola tanam masyarakat Desa Kanamit Barat.

Tabel 4. Informasi Iklim Desa Kanamit Barat

Indikator Iklim	Perimeter	
Curah hujan	1.205.308,6	Mm
Jumlah bulan hujan	6	Bulan
Kelembapan		
Suhu rata-rataharian	35	°C
Tinggi tempat dari permukaan laut	150	Mdpl

Sumber :Data Profil Desa Kanamit Barat dan Kalender Musim FGD 2018

Tabel 5. Kalender Musim Desa Kanamit Barat

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	PELUANG
MUSIM													
RAWAN KEBAKARAN													
KOMODITAS													
KARET	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Rontok daun	Rontok daun	Rontok daun	Panen	Panen	Panen	Panen	Pemasaran mudah
SENGON	Tanam	Tanam	Tanam	Rawat	Panen	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran mudah karena akan ada perusahaan pengolahan kayu sengon - Ada Tengkulak - Harga stabil
KACANG TANAH	Olah lahan	Tanam	Rawat	Panen					Olah Lahan	Tanam	Rawat	Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran mudah - Harga stabil - Dalam 1 tahun bisa panen 2 kali
SAWIT	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran mudah - Ada Tengkulak - Harga stabil - 15 hari sudah bisa dipanen
JAGUNG	Olah Lahan	Tanam	Rawat & Pupuk	Panen					Olah Lahan	Tanam	Rawat & Pupuk	Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Harga stabil - Pemasaran Bagus - Dalam 1 Tahun 2 kali panen
TOMAT	Olah Lahan	Tanam	Rawat	Panen					Olah Lahan	Tanam	Rawat	Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran Mudah - Tingkat Penjualan Menguntungkan
CABE	Olah Lahan	Tanam	Rawat	Panen					Olah Lahan	Tanam	Rawat	Panen	<ul style="list-style-type: none"> - Harga stabil - Pemasaran bagus karena ada tengkulak

Berdasarkan kalender musim tersebut dapat dilihat bahwa musim berpengaruh pada beberapa aktifitas masyarakat masyarakat. Diantaranya bulan rawan kebakaran pada musim kemarau akan mengganggu aktifitas dan produksi pertanian yang ada didesa tersebut.

Begitu juga dengan aktifitas perkebunan, yang mengganggu aktifitas mulai dari tahap penyiapan lahan, penanaman, sampai panen. Kedua hal tersebut akan berdampak pada hasil bumi yang tidak produktif.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Menurut keterangan dari masyarakat, bencana kebakaran hutan tahun 2015 juga menyebabkan hilangnya hewan-hewan liar yang biasa berada di wilayah hutan gambut seperti Babi Hutan (*Sus Scrofa*), Beruang (*Ursidae*), Rusa (*Cervidae Sp*), dan Monyet (*Macaca fascicularis*) padahal hewan-hewan tersebut tadinya sering ditemui di hutan bahkan tak jarang melintas di permukiman warga, selain karena kebakaran tersebut, musnahnya hewan-hewan tersebut juga diakibatkan oleh aktivitas perburuan.

Kebakaran hutan tahun 2015 mengakibatkan berkurangnya populasi beberapa vegetasi hutan gambut seperti; Pohon Belangiran (*Shorea balangeran*), Pohon Akasia Daun Lebar (*Acacia mangium*), Rumput Tapak untuk makan ternak sapi maupun kambing selain tanaman itu, Kantong Semar (*Nepenthes*) di lahan gambut Desa Kanamit Barat juga banyak di temui Kayu Gelam (*Melaleuca leucadendra*) yaitu kayu yang biasa dimanfaatkan oleh warga untuk membuat konstruksi bangunan maupun *furniture*, Pakis Rawa (*Ceratopteris thalictroides*) dimanfaatkan sebagai bahan yang bisa dikonsumsi, juga Purun (*Lepironia articulata*) dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan.

Selain itu di lahan gambut yang sudah terbakar dan non gambut banyak terdapat tanaman seperti pohon karet (*Hevea Brasiliensis*), dan buah-buahan seperti Jambu (*Syzygium Aqueum*), Kopi (*Coffea sp*), Sengon (*Albizia chinensis*), selain tanaman-tanaman itu, saat ini banyak lahan di Desa Kanamit Barat ditanami dengan Kelapa Sawit (*Elaeis sp.*), baik milik perusahaan maupun milik masyarakat.

Tabel 6. Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi

Ragam Hayati	Periode			Keterangan
	≤2014	2015	2016≥	
Fauna				
Ikan Gabus (<i>Channa Striata</i>)	9	4	3	Akibat Kebakaran & Konversi jadi perkebunan Sawit
Ikan Betok (<i>Anabas Testu Dineus</i>)	9	4	3	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Ikan Sepat (<i>Trichogaster sp</i>)	9	4	3	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Ikan Lele (<i>Clarias sp</i>)	9	4	3	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Ikan Kaper	9	4	3	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Babi Hutan (<i>Sus Scrofa</i>)	3	1	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Beruang (<i>Ursidae</i>)	1	0	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Rusa (<i>Cervidae Sp</i>)	3	1	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Monyet (<i>Macaca fascicularis</i>)	4	2	5	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Flora				
Belangiran (<i>Shorea balangeran</i>)	5	2	1	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Akasia Daun Lebar (<i>Acacia mangium</i>)	4	3	0	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Rumput Tapak	5	1	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Kantong Semar (<i>Nepenthes</i>)	4	2	3	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Gelam (<i>Melaleuca leucadendra</i>)	6	2	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Purun (<i>Lepironia articulata</i>)	5	5	4	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Karamunting	5	3	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Ladingan	6	3	1	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Rumput kentangan	5	3	2	Akibat Kebakaran dan Konversi menjadi perkebunan Sawit
Vegetasi				
Karet (<i>Hevea Brasiliensis</i>)	6	1	2	Akibat Kebakaran dan alih fungsi lahan Sawit
Kopi (<i>Coffea sp</i>)	5	3	1	Akibat Kebakaran dan Pemasaran Kurang
Sengon (<i>Albizia chinensis</i>)	3	2	5	Kebanyakan untuk sengon baru proses penanaman
Kelapa Sawit (<i>Elaeis sp.</i>)	3	1	5	Harga jual stabil dan Pemasaran mudah

Sumber : FGD dengan masyarakat

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Kanamit Barat diapit banyak sungai dan rawa, sungai-sungai kecil ini bermuara ke sungai yang lebih besar yaitu Sungai Kahayan dan Sungai Sebangau. Selain sungai-sungai tersebut wilayah Desa Kanamit Barat terdapat banyak kanal-kanal yang dibuat oleh masyarakat dan perusahaan perkebunan sawit, dimana kanal-kanal ini difungsikan sebagai jalur air untuk mengurangi genangan air di lahan perkebunan dan mencegah kebun sawit tidak terendam air, selain itu kanal ini juga dimanfaatkan untuk pasokan air kebun sawit.

Tabel 7. Hidrologi Desa Kanamit Barat

No	Jenis	Kondisi	Volume	Sumber Pendanaan
1	Sekunder/ Parit	Kondisi bagus dan berfungsi	26	Pemerintah Transmigrasi
2	Primer	Dangkal masih berfungsi	1	
3	Sumur Bor	Bagus	57	BRG/BPBD
4	Sekat Kanal	Bagus	9	BRG
5	Sumur Galian	Bagus masih berfungsi	120	Dana Desa

Selain itu Desa Kanamit Barat juga memiliki sumur bor dan sekat kanal yang berguna untuk proses pembasahan lahan gambut dalam mencegah terjadinya bencana kebakaran di lahan gambut yang di dapat dari bantuan BRG melalui kerja sama dengan pihak UPR (Universitas Palangkaraya) untuk 50 unit sumur bor dan 7 unit dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) untuk sekat kanal BRG bekerja sama dengan UPR (Universitas Palangkaraya) juga membantu 9 unit untuk tahun ini dan kemungkinan akan ada penambahan sumur bor dan sekat kanal nantinya apabila proposal yang di ajukan disetujui.

Pemerintah Desa juga memfasilitasi sumur galian yang bertujuan untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari masyarakat desa melalui dana desa dalam bentuk sumur galian yang berjumlah 120 unit tersebar merata di pemukiman-pemukiman masyarakat desa.

Pendangkalan juga terjadi di sungai primer Desa Kanamit Barat, tetapi masih berfungsi dan belum ada dampak negatif yang terjadi dari pendangkalan sungai primer tersebut.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Wilayah Desa Kanamit Barat adalah wilayah lahan gambut yang memiliki tipe gambut tipis selalu basah dan berair, akibat pengaruh musim penghujan dan musim pancaroba yang lama berbanding terbalik dengan musim kemarau yang relatif pendek untuk tahun-tahun ini (*Kalender musim 2017*). Namun sejak banyaknya pertambahan masyarakat di wilayah desa yang didominasi lahan gambut ini, lahan gambut banyak berubah menjadi permukiman dan perkebunan, apalagi peristiwa kebakaran hutan tahun 2015 mengakibatkan banyak lahan gambut menjadi rusak, hingga kemudian dialihfungsikan sebagai perkebunan, pertanian, dll.

Pembangunan kanal-kanal kebun sawit dan aktifitas *land clearing* (pembukaan lahan) dengan cara membakar oleh berbagai pihak membuat lahan gambut ini rusak, dan tidak adanya tindak tegas kepada pelaku yang membakar lahan membuat kerusakan lahan gambut menjadi semakin parah, dan puncaknya terjadi kebakaran hutan dan lahan gambut tahun 2015 menyebabkan terjadinya bencana kabut asap, sekaligus musnahnya mayoritas lahan gambut yang ada di desa ini.

Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya ekosistem gambut yang ada di Desa Kanamit Barat mempengaruhi keberadaan lahan gambut tersebut. Masyarakat harus mulai di berikan pengetahuan dan dampingan dalam mengelola lahan gambut sehingga lahan gambut akan tetap lestari dan memberikan manfaat kepada masyarakat.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kanamit Barat adalah 1652 jiwa dengan jumlah kepala keluarga lebih kurang sekitar 559. Akan tetapi data jumlah penduduk sebagaimana yang ditulis dalam laporan ini masih bersifat sementara karena Pemerintah Desa sedang melakukan pendataan ulang.

Berdasarkan data sementara yang kami peroleh Desa Kanamit Barat didominasi penduduk berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena faktor kelahiran (Natalitas) di dominasi oleh perempuan.

Dan dari segi umur yang masih produktif (19-25 Tahun) Desa Kanamit Barat masih mendominasi dan bisa diperdayakan untuk membangun Desa Kanamit Barat.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Kanamit Barat

Penduduk	Jumlah
a. Jumlah laki-laki	954 orang
b. Jumlah perempuan	977 orang
c. Jumlah total (a+b)	1931 orang
d. Jumlah kepala keluarga	559 KK

Sumber :Data Potensi Desa Kanamit Barat Tahun 2017

Tabel 9. Jumlah Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah
0 – 6 Tahun	92 orang
7 – 12 Tahun	91 orang
13 – 18 Tahun	93 orang
19 – 25 Tahun	103 orang
26 – 40 Tahun	72 orang
41 – 45 Tahun	35 orang
56 – 65 Tahun	4 orang
65 – 75 Tahun	0 orang
> 75 Tahun	1 orang

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Kanamit Barat Tahun 2017

Tabel 10. Jumlah Berdasarkan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1. Tamat SD/ sederajat	82	326	408
2. Tamat SMP/ sederajat	86	126	212
3. Tamat SMA/ sederajat	54	68	122
4. Tamat D-3/ sederajat	2	3	5
5. Tamat S-1/ sederajat	15	11	26
6. Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	4	2	6
7. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	3	3	6
8. 7-18 tahun yang sedang sekolah	85	104	189
9. 3-6 tahun yang belum masuk TK	54	39	93
10. 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	6	3	9
11. 3-6 tahun yang sedang TK/Playgroup	32	34	66
Jumlah Total	1.142		

Sumber : Data Potensi dan Perkembangan Desa Kanamit Barat

Dalam hal tingkat pendidikan Desa Kanamit Barat jauh dari kata ideal dalam hal pendidikan terlihat jelas dari tabel yang di sajikan masih dominanya tamatan SD/Sederajat dibandingkan oleh tamatan Diploma dan Sarjana.

Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di daerah pedesaan adalah karena kurangnya kesadaran para penduduk desa yang beranggapan bahwa kemampuan bekerjalah yang lebih penting dari kemampuan intelektual. Selain faktor tersebut, faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan di pedesaan adalah karena kurang meratanya pelaksanaan pendidikan. Dan juga di daerah pedesaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada bisa dikatakan jauh dari kata layak dan juga akses untuk menempuh pendidikan sangat menyulitkan bagi pelajar pedesaan.

Seharusnya pemerintah harus lebih berperan aktif dalam proses berjalannya pendidikan di daerah pedesaan, karena masyarakat desa tidak bisa hanya disediakan fasilitas pendidikan, tapi harus diberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan karena masyarakat desa tidak bisa hanya disediakan fasilitas, tapi harus diberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan karena masyarakat desa pada umumnya masih tertutup dalam perkembangan.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Berikut merupakan Tabel laju pertumbuhan penduduk selama 3 (tiga) tahun terakhir di Desa Kanamit Barat :

Tabel 11. Laju Penduduk Desa Kanamit Barat

Tahun			Prosentase Perkembangan
2015	2015	2016	
1652	1668	1675	0,42 %

(Sumber Data : Kecamatan Maluku Dalam Angka, 2017)

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data jumlah penduduk Kanamit Barat saat ini mencapai 1675 jiwa. Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Kanamit Barat mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya rata-rata sekitar 0,42%

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk pada wilayah tertentu merupakan gambaran banyaknya penduduk pada wilayah tersebut persatuan Km^2 . Perhitungan kepadatan penduduk berasal dari jumlah penduduk pada suatu wilayah dibagi dengan luas wilayah tersebut. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam persentase.

Tabel 12. Kepadatan Penduduk Desa Kanamit Barat

Luas Wilayah		Proyeksi Penduduk		Tingkat Kepadatan Penduduk (Orang/ Km^2)
Km^2	%	Orang	%	
15,4	3,7	1675	7,02	108,63

Sumber :Kecamatan Maluku Dalam Angka, 2017

Dari hasil tabel diatas tingkat kepadatan penduduk Desa Kanamit Barat bisa tergolong padat. Adapun maksud dari persentase dari tabel diatas adalah pesentase dari Luas dan proyeksi penduduk dikecamatan Maluku yang diambil datanya dari data BPS (Kecamatan Maluku dalam angka tahun 2017)



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Kanamit Barat mempunyai Lembaga Pendidikan untuk membekali dan mendidik SDM (sumber Daya Manusia) yang ada di desa dengan 2 lembaga pendidikan formal dan Non Formal. Untuk lembaga Pendidikan Formal ada SD Negeri Kanamit Barat 1 dan SD Negeri Kanamit Barat 2 dengan jumlah tenaga pengajar 7 orang untuk SD Negeri Kanamit Barat 1 (3 Laki-laki dan 4 Perempuan) di SD Negeri Kanamit Barat 2 jumlah tenaga pengajar tersedia 8 orang (2 laki-laki dan 6 Perempuan).

Lembaga Pendidikan Non Formal yang ada di Desa Kanamit Barat TK/PAUD dan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dengan jumlah tenaga untuk TK/PAUD 4 orang Perempuan dan 5 orang (1 Laki-laki dan 4 Perempuan) untuk tenaga TPA.

Selain dari lembaga pendidikan di Desa Kanamit Barat juga ada lembaga kesehatan, lembaga kesehatan yang ada di desa adalah 1 unit Poskesdes dan 1 unit Puskesmas Pembantu dengan jumlah tenaga kesehatan Bidan 1 orang perempuan, Mantri 1 orang laki-laki, Kader Posyandu 5 orang perempuan dan Bidan Kampung 2 orang perempuan.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi fasilitas pendidikan di Desa Kanamit Barat untuk 2 SDN yang ada kondisinya tidak sama antara SD Negeri Kanamit Barat 1 dan SD Negeri Kanamit Barat 2. Pada SD Negeri Kanamit Barat 1 dari kondisi bangunan masih bagus dan layak digunakan, sedangkan di SD Negeri Kanamit Barat 2 ada beberapa jumlah bangunan yang rusak berat dan tidak difungsikan sebagaimana mestinya lagi.

Untuk Kondisi Fasilitas Kesehatan di Desa Kanamit Barat dari bangunan yang ada masih baik dan layak untuk digunakan.

Tabel 13. Kondisi Fasilitas Pendidikan

No	Fasilitas Pendidikan	Kondisi		Keterangan
		Baik (%)	Rusak (%)	
1	SDN Kanamit Barat 1	95	5	Kondisi bangunan masih bagus dan layak digunakan
2	SDN Kanamit Barat 2	65	35	Jumlah bangunan ada 3 buah dan yang rusak berat 1 buah sudah tidak difungsikan
3	TK/ PAUD	85	15	WC kurang layak

Tabel 14. Kondisi Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Kondisi		Keterangan
		Baik (%)	Rusak (%)	
1	Poslindes	95	5	Masih difungsikan
2	Pustu	95	5	
3	Posayandu	95	5	

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Seluruh masyarakat di Desa Kanamit Barat sudah memahami mengenai pentingnya pendidikan dan kewajiban sekolah 9 Tahun, oleh sebab itu wajib pendidikan 9 Tahun yang diprogramkan oleh pemerintah juga diikuti oleh warganya sehingga seluruh anak-anaknya diwajibkan mengenyam pendidikan yang ada walaupun di Desa Kanamit Barat hanya mempunyai fasilitas pendidikan Taman Kanak-Kanak dan sampai Sekolah Dasar saja sehingga untuk melanjutkan jenjang berikutnya mereka harus bersekolah keluar desa. Jadi tidak ada yang tidak bersekolah di Desa Kanamit Barat.

Tabel 15. Jumlah Peserta Didik Desa Kanamit Barat

Nama	Kelas	L	P	Jumlah
SDN Kanamit Barat 1	1	13	8	21
	2	8	10	18
	3	11	11	22
	4	4	9	13
	5	4	6	10
	6	1	4	5
SDN Kanamit Barat 2	1	13	9	22
	2	7	14	21
	3	14	16	30
	4	7	12	19
	5	7	7	14
	6	10	9	19
TK/PAUD Pertiwi	A	18	10	28
	B	11	15	26
Total				268

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Krisis Kebakaran dan asap Indonesia pada tahun 2015 sejumlah besar hutan dan lahan terbakar tanpa terkendali, dan dampaknya pada kesehatan, pendidikan dan penghidupan jutaan masyarakat Indonesia di wilayah sekitar kebakaran sangat terasa dan merugikan.

Kualitas udara di Desa-desa di sekitar kebakaran lahan seringkali melampaui angka 1.000 pada Indeks Standar Polutan (PSI). Racun yang dibawa oleh asap menyebabkan gangguan pernafasan, mata dan kulit serta terutama sangat berbahaya bagi Balita dan Kaum Lanjut Usia, udara yang beracun tersebut mengandung Karbon Dioksida, Sianida, dan Amonium.

Desa Kanamit Barat merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari kebakaran hutan lahan gambut pada tahun 2015, banyak masyarakat desa di hampir setiap kalangan terkena penyakit ISPA dari dampak kebakaran tersebut.

Tabel 16. Jumlah Korban Bencana Kebakaran

No	Bulan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Januari	3	2	5
2	Februari	4	3	7
3	Maret	3	4	7
4	April	3	3	6
5	Mei	4	2	6
6	Juni	3	4	7
7	Juli	4	4	8
8	Agustus	5	5	10
9	September	5	7	12
10	Oktober	6	5	11
11	November	3	3	6
12	Desember	4	3	7



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Kanamit barat sebelum tahun 1984 berada di wilayah administrasi Desa Kanamit, yang pada saat itu ada perusahaan Kahayan Lumber yang bergerak di sector kayu, setelah lama proses penebangan, ada aturan dari pemerintah bahwa wilayah yang terlantar bias dijadikan lahan transmigrasi atau ditanami dengan tanaman

Desa Kanamit Barat pada mulanya adalah desa Transmigrasi, pada bulan April 1985 menjadi desa persiapan dengan Kepala Desa bernama AB.Basir dan Carik (Sekdes) bernama Ujang, Sampai pada Tahun 1991. Pada masa pemerintahan AB.Basir dan KUPT Kamarudin serta Camat Pandih Batu Sri Widodo desa persiapan tersebut diberi nama Desa Kanamit barat dan di akui sebagai desa difinitif pada tanggal 11 Agustus 1990, melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 1446/Pemdes/VIII/1990

Pada tahun 1992 Kepala Desa dijabat oleh Bambang dan Carik bernama Raharjo, pada tahun 1993, karena Bambang berhalangan Desa Kanamit Barat dipimpin oleh Carik Raharjo sampai pada pemilihan Kepala Desa berikutnya pada bulan April 1994 dan yang terpilih adalah Hurimanto dan dilantik pada tanggal 09 Mei 1994.

Hurimanto sebagai Kepala Desa dan Arifin Dj. Sinang sebagai Sekretris Desa dengan masa bakti selama 8 tahun,sampai tahun 2002.

Pada tahun 2003 Arifin Dj. Sinang ikut mencalonkan sebagai Kepala Desa dan terpilih. Arifin Dj. Sinang memimpin Desa Kanamit Barat hingga tahun 2008 Arifin Dj. Sinang mencalonkan kembali sebagai Kepala Desa terpilih untuk yang kedua kalinya dengan masa bakti sampai dengan tahun 2014. Selanjutnya Sutrisno menjabat sebagai Kepala Desa dengan masa bakti 2015-2021.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Kanamit Barat merupakan Desa Transmigrasi yang mempunyai banyak suku/etnis di dalamnya yang banyak di dominasi oleh etnis/suku dari Jawa. Walaupun banyak suku/etnis yang tinggal di Desa Kanamit Barat mereka menjunjung dan dipersatukan oleh pancasila dan sifat gotong royong sebagai pedoman, meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu dalam kesatuan Negara Indonesia. Untuk itulah Desa Kanamit Barat mengayomi dan memberikan jaminan untuk selalu hidup rukun, aman dan tentram. Ditunjang dengan peraturan-peraturan desa/daerah, hukum negara, hukum agama dan perundang-undangan yang memikat masyarakat agar tetap hidup rukun.

Meski hidup bersama di tengah 2 perbedaan keyakinan, tetapi masyarakat tetap akur dan bersahabat, tanpa ada isu sara yang membuat kerenggangan diantara masyarakat Desa kanamit Barat. Sikap toleransi antar umat beragama lah yang mereka perlihatkan, tanpa ada saling ejek, apalagi menyinggung perasaan penganut agama lain. Dan untuk bahasa yang sering digunakan mereka adalah bahasa jawa karena untuk mayoritas transmigran di Desa Kanamit Barat banyak pendatang dari etnis/suku jawa, dengan begitu wajar lah dalam hal bahasa komunikasi banyak digunakan bahasa jawa.

Tabel 17. Penduduk Berdasarkan Etnis

Etnis	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
Sunda	74	64	138
Jawa	798	722	1520
Bali	4	4	8
Banjar	11	8	19
Dayak	27	32	59
Bugis		1	1
Total	914	831	1745

Tabel 18. Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1. Islam	903	1.113	2.116
2. Kristen	50	61	111
3. Katholik	-	-	-
Jumlah	953	1.174	2.227

6.3 Kesenian Tradisional

Dalam kesenian tradisional yang ada di Desa Kanamit Barat adalah Kuda Lumping, yang biasanya dan sering dilaksanakan setelah perayaan pernikahan atau khitanan dan peringatan satu suro dengan di selingi oleh kesenian kuda lumping. Wajar apabila kesenian ini kental sekali dengan Desa Kanamit Barat, bisa dilihat dari penduduknya yang mayoritasnya adalah suku/etnis Jawa.

Kuda Lumping merupakan salah satu kesenian tradisional Jawa yang menggambarkan sekelompok prajurit penunggang kuda. Kuda yang digunakan dalam tarian ini bukanlah kuda sungguhan, namun kuda ini terbuat dari bambu yang di anyam dan dibentuk dan dihiasi meyerupai kuda. Selain itu ada beberapa atraksi berbahaya yang dipertontonkan seperti memakan beling (pecahan kaca), menyayat diri, berjalan di atas pecahan kaca, keserupun dan atraksi berbahaya lainnya, namun pada kuda lumping ini lebih mengutamakan gerakan tari yang menggambarkan jiwa kepahlawanan para prajurit berkuda dalam peperangan.

Selain Kuda Lumping, Desa Kanamit Barat memperingati 1 suro atau 1 Muharam (Kalender Islam) yang biasa dilakukan di Balai Desa Kanamit Barat. Sebagai dampak perpaduan tradisi Jawa dan Islam, dipilihlah tanggal 1 Muharam yang kemudian ditetapkan sebagai tahun baru Jawa. Dalam ritual tradisi ini mereka membuat Gunung Tumpeng serta membawa takir (wadah atau tempat yang berbentuk mangkuk yang terbuat dari pisang yang berisi makanan sendiri yang dibawa dari rumah dan dijadikan satu dengan makanan yang dibawa masing-masing masyarakat di Desa Kanamit Barat) dan memakannya secara bersama-sama di Balai Desa Kanamit Barat.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pada peralihan dari kemarau hingga datang atau mulainya hujan masyarakat Desa Kanamit Barat melakukan Royongan. Royongan merupakan kegiatan gotong royong petani yang menyiapkan lahan secara bersama-sama untuk tanaman padi, sehingga dalam menyiapkan lahan tidak memerlukan waktu yang lama. Mereka saling bergantian dalam membantu menyiapkan lahan. Harapannya lebih cepat selesai dan bisa menanam secara bersamaan, selain itu jika menanam bersamaan bisa meminimalisir hama.

Hujan yang stabil menjadi harapan dari para petani, sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Dan juga diharapkan kelangkaan pupuk tidak terjadi setelah musim tanam tiba.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Kanamit Barat pada mulanya adalah Desa Transmigrasi, pada bulan April 1985 menjadi Desa Persiapan. Desa persiapan tersebut diberi nama Desa Kanamit barat dan di akui sebagai desa difinitif pada tanggal 11 Agustus 1990, melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 1446/Pemdes/VIII/1990

Sejarah pemerintahan desa dimulai dari saat Desa Transmigrasi sampai pembentukan desa difinitif dengan nama-nama kepala desa adalah sebagai berikut:

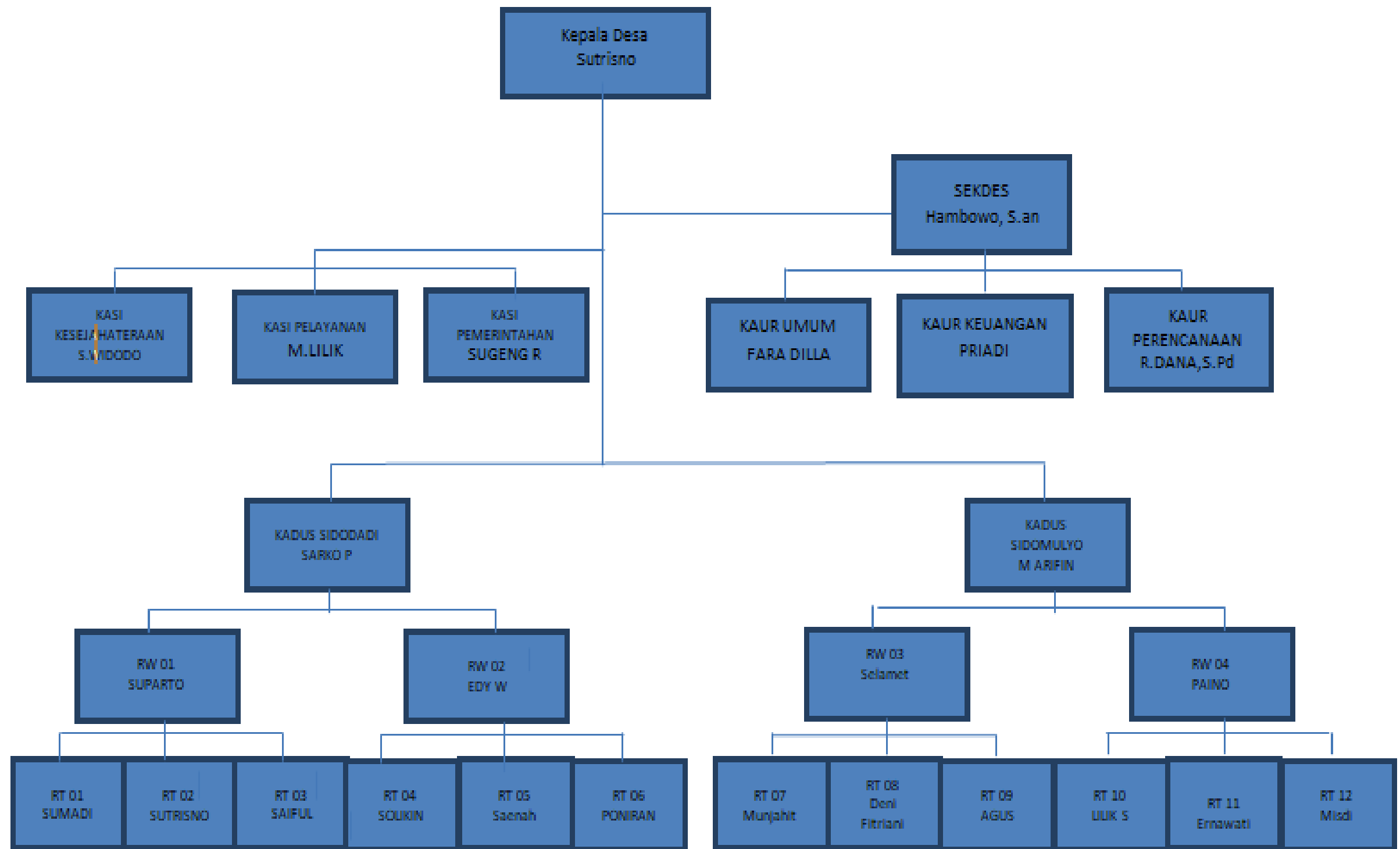
Tabel 19. Sejarah Kepemimpinan Desa Kanamit Barat

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1985 s/d 1991	AB. Basir	Kepala Desa Terpilih
2	1992 s/d 1993	Bambang	PJs
3	1993 s/d 1994	Raharjo	PJs
4	1994 s/d 2003	Hurimanto	Kepala Desa Terpilih
5	2003 s/d 2008	Arifin Dj. Sinang	Kepala Desa Terpilih
6	2008 s/d 2014	Arifin Dj. Sinang	Kepala Desa Terpilih
7	2014 s/d sekarang	Sutrisno	Kepala Desa Terpilih

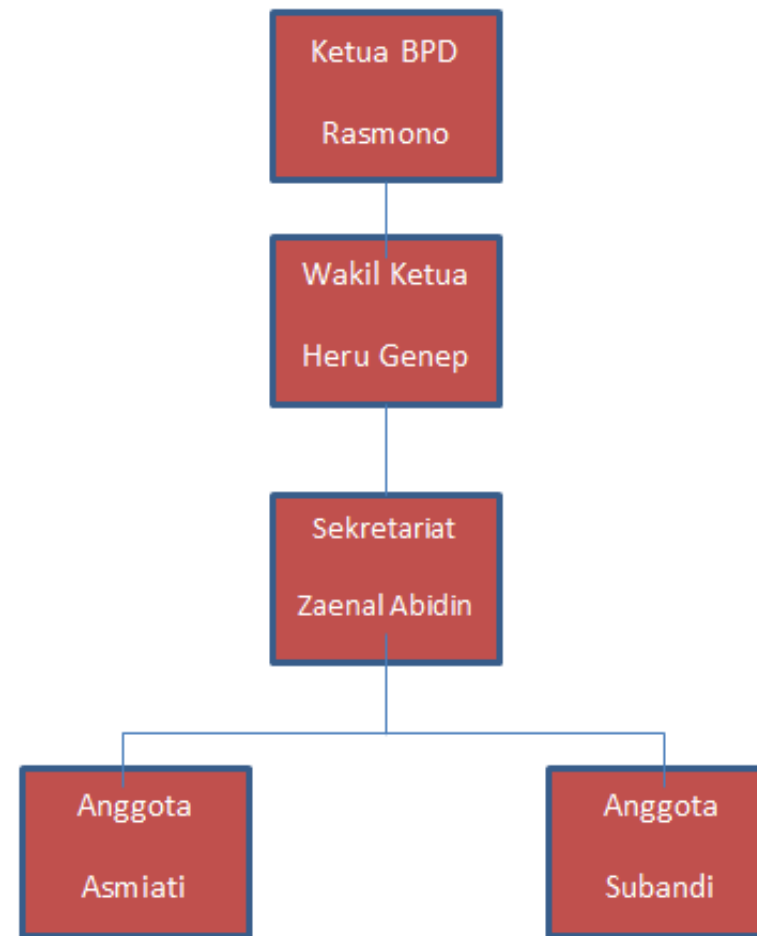
7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Dalam sistem pemerintahan Desa Kanamit Barat untuk menjalankan kegiatan pemerintahan yang ada di Desa Kanamit Barat mempunyai bentuk pemerintahan yang dipimpin oleh Kepala Desa dibantu oleh sekdes , 3 Kaur (Umum, Keuangan,Perencanaan), 3 Kasi (Kesejahteraan, Pelayanan, Perencanaan), 2 Kadus (Kadus Sidodadi,Kadus Sidomulyo), 4 RW dan 12 RT.

Gambar 1. Struktur Pemerintah Desa



Gambar 2. Struktur Badan Permusyawaratan Desa (BPD)



Berdasarkan Permendagri No 110 Tahun 2016 Bab 1 tentang Ketentuan Umum pasal 1 poin nomor 4, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.

Berdasarkan Permendagri No 110 Tahun 2016 Bab III tentang Keanggotaan BPD pada paragraf 1 pasal 5, anggota BPD merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan keterwakilan perempuan yang pengisinya dilakukan secara demokratis melalui proses pemilihan secara langsung atau musyawarah perwakilan. Jumlah anggota BPD ditetapkan dengan jumlah asal, Paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang. Penetapan jumlah anggota BPD memperhatikan jumlah penduduk dan kemampuan Keuangan Desa. Wilayah yang masuk merupakan wilayah dalam desa seperti wilayah dusun, RW atau RT. 3

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang ada di desa Kanamit Barat beranggotakan 5 orang yang dipimpin oleh ketua BPD dibantu oleh wakil ketua, sekretariat dan 2 anggota.

Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Pulang Pisau Nomor 02 Tahun 2017, Tentang Sistem Organisasi dan Tata Kelola Pemerintahan Desa, tugas pokok dan fungsi pemerintahan desa adalah sebagai berikut:

A. KEPALA DESA

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fungsi Kepala Desa

- menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, memegang kekuasaan pengelola keuangan dan asset desa, penataan administrasi pemerintahan dan kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi desa.

- pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

B. SEKRETARIS DESA

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi Sekretaris Desa

- Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

C. KEPALA URUSAN

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.

FUNGSI KEPALA URUSAN

1. KEPALA URUSAN TATA USAHA DAN UMUM

Memiliki fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
- penataan administrasi perangkat desa;
- penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor;
- penyiapan rapat (undangan, daftar hadir rapat, notulen rapat);
- pengadministrasian aset dan inventarisasi;
- penyiapan administrasi perjalanan dinas;
- pelaksanaan dan koordinasi pelayanan umum;
- membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

2. KEPALA URUSAN KEUANGAN

Memiliki fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
- verifikasi administrasi keuangan;
- melaksanakan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
- melaksanakan aplikasi sistem informasi manajemen keuangan desa;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

3. KEPALA URUSAN PERENCANAAN

Memiliki fungsi sebagai berikut:

- mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
- menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring;
- melaksanakan evaluasi program;
- penyusunan laporan;
- melaksanakan aplikasi sistem informasi administrasi desa;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

D. KEPALA SEKSI

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

FUNGSI KEPALA SEKSI (KASI)

1. KEPALA SEKSI PEMERINTAHAN

mempunyai fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
- menyusun rancangan regulasi desa;
- pembinaan masalah pertanahan dan tata batas desa;
- melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan ketentraman dan ketertiban;
- pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan kependudukan;
- penataan dan pengelolaan wilayah;
- pemantauan kegiatan sosial politik di desa;
- pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

2. KEPALA SEKSI KESEJAHTERAAN

mempunyai fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
- pembangunan bidang ekonomi, sumberdaya alam, pendidikan dan kesehatan;
- inventarisasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;
- merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa;
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat; pendampingan kepala keluarga (KK) miskin;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa
- mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidan tugasnya; dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

3. KEPALA SEKSI PELAYANAN

Memiliki fungsi sebagai berikut:

- melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong;
- melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
- merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa;
- merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
- pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
- memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
- melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Kanamit Barat merupakan Desa Transmigrasi sehingga dalam Kepemimpinan Tradisional mereka tidak mempunyai struktur kepemimpinan di Desa Kanamit Barat.

7.4 Aktor Berpengaruh

Kajian tentang peran aktor dalam proses demokrasi lokal menjadi penting untuk dilakukan mengingat dua hal: Pertama, dalam kaitannya dengan budaya politik lokal, aktor adalah *agency* budaya, disatu sisi aktor merupakan penerus nilai-nilai budaya politik yang tumbuh dan berkembang di ranah lokal. Namun, disisi lain aktor juga merupakan produsen (kreator) budaya, dimana perilaku politik aktor mempengaruhi perubahan dan kesinambungan nilai-nilai budaya politik lokal. Dengan kata lain, peran aktor merupakan salah satu kunci penting keberhasilan demokrasi karena tingkah laku aktor dan kebijakan yang dihasilkan mempunyai arti penting dan juga berpengaruh terhadap konsolidasi demokrasi.

Kedua, dalam kaitannya dengan demokrasi, proses transisi politik yang berlangsung di Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir telah memberikan wadah, sekaligus menempatkan para aktor baik di ranah nasional maupun lokal. Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan, diambil kesimpulan bahwa aktor yang berpengaruh di desa Kanamit Barat adalah M. Arifin (Kepala Dusun), Sutrisno (Kepala Desa) dan Rasmono (Ketua BPD).

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Konflik antara warga masyarakat dengan masyarakat di dalam desa perihal penguasaan lahan yang ada di Desa Kanamit Barat tidak terjadi karena mereka untuk penguasaan lahannya membeli dan menjual lahannya masih bersifat kekeluargaan untuk menghindari konflik nantinya.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Dalam pengambilan keputusan apabila terdapat masalah atau lainnya di Desa Kanamit Barat mereka tidak memutuskan secara sepihak tetapi lebih mementingkan musyawarah yang tujuannya nanti semua masalah atau kegiatan yang dilakukan semua tahu. Dan biasanya musyawarah yang dilakukan dipimpin oleh kepala Dusun atau Kepala Desa, disesuaikan tingkat masalah atau kegiatan yang ada apabila musyawarah Dusun bisa menyelesaikan tidak perlu sampai ke musyawarah desa.

Untuk pencegahan bencana kebakaran dalam semua pihak terlibat, karena Desa Kanamit Barat berpedoman pada sifat Gotong Royang atau bekerja sama dalam membangun dan melindungi desa mereka.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal, pada dasarnya merupakan organisasi yang sengaja dibentuk oleh pemerintahan dan merupakan bagian integral dari kebijakan pemerintah pusat. Keberadaan organisasi tersebut, biasanya dilengkapi dengan susunan kepengurusan berikut peraturan yang mengikat anggota/individu yang terlibat didalamnya.

Tabel 20. Organisasi Sosial Formal

Nama Lembaga	Dasar Hukum Pembentukan	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus	Ruang Lingkup Anggota
LPMD	SK Kepala Desa	1	14 Orang	Tokoh/ Pemuka Desa
PKK	SK Kepala Desa	1	31 Orang	Ibu-ibu/ Kaum Perempuan
Karang Taruna	SK Kepala Desa	1	15 Orang	Kaum Muda/ Pemuda
KPMD	SK Kepala Desa	1	2 Orang	Masyarakat Desa
Badan Usaha Milik Desa	SK Kepala Desa	1	3 Orang	Masyarakat Desa
Kader Posyandu	SK Kepala Desa		5 Orang	Masyarakat Desa
BPD	SK Kepala Desa	1	8 Orang	Toko Desa/Pemuka Desa
RT	SK Kepala Desa	1	12 Orang	Tokoh Masyarakat/Masyarakat
RW	SK Kepala Desa	1	4 Orang	Tokoh Masyarakat/Masyarakat

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi formal, organisasi yang bersifat informal terdapat kecenderungan lahir karena mempunyai kepentingan yang sama dan kadang hanya bersifat insidental. Dalam tipe ini, tidak ada ketentuan yang mengharuskan adanya susunan kepengurusan dan peraturan yang mengikat. Beberapa contoh dari organisasi informal: Kelompok Gotong Royong, kelompok arisan, kelompok pengajian.

Pertama, terdapat kelompok organisasi keagamaan, dengan jumlah anggota lebih kurang 42 orang, kegiatan organisasi ini bersifat keagamaan. Kedua, terdapat kelompok kesenian kuda lumping yang merupakan anggota dari kelompok ini adalah remaja serta masyarakat desa.

Tabel 21. Organisasi Sosial Non Formal

Nama Lembaga	Tahun Berdiri	Jumlah Lembaga	Jumlah Pengurus	Ruang Lingkup Anggota
Kelompok Tani	-	13	39 Orang	Petani
Organisasi Keagamaan	-	14	42 Orang	Masyarakat Desa
Kelompok Gotong Royong	-	14	46 Orang	Masyarakat Desa
Rukun Kematian	-	1		Masyarakat Desa
Kelompok Kesenian Kuda Lumping	-	1		Pemuda

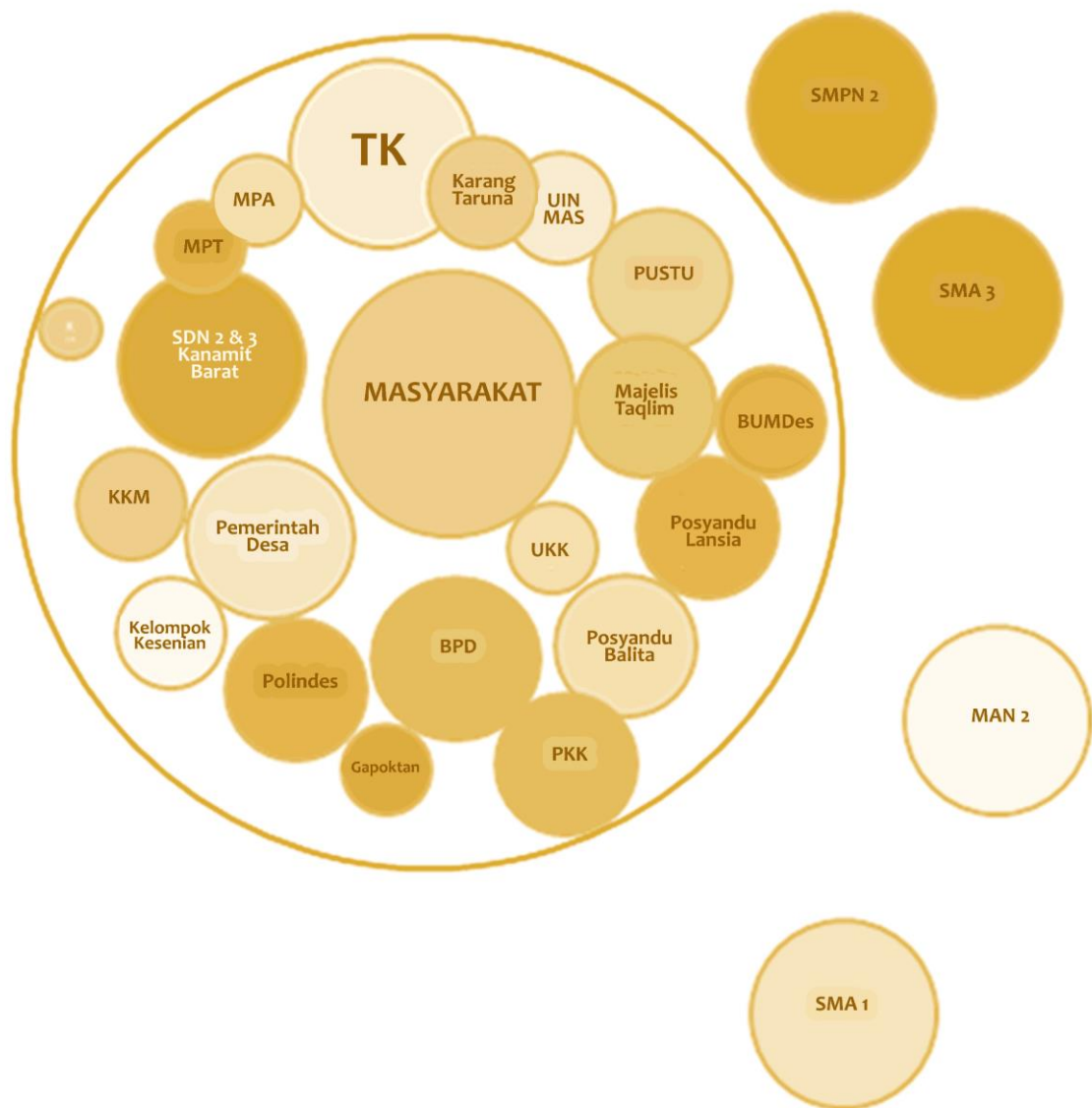
8.3 Jejaring Sosial Desa

Kerjasama yang ada Di Desa Kanamit Barat berupa bentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari pihak-pihak mahasiswa dan mahasiswa dari IAIN Palangkaraya dan UPR (Universitas Palangkaraya). Dari 2 Perguruan tinggi yang sudah bekerja sama pada tiap tahunnya untuk memenuhi kegiatan atau praktek lapangan yang di laksanakan oleh perguruan tinggi mereka.

Adapun kegiatan yang mereka lakukan seperti :

- 1) KKN IAIN Palangkaraya dalam KKNya mereka membantu masyarakat Desa Kanamit Barat dalam bentuk pembelajaran agama-agama Islam dan sekaligus Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) UPR (Universitas Palangkaraya) dari mahasiswa dan mahasiswi fakultas pertanian UPR dalam KKNya mereka membantu masyarakat Desa Kanamit Barat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan tentang bagaimana mengolah lahan pertanian yang baik dan benar dan jenis tanaman pertanian apa yang cocok di tanam di lahan tersebut.

Gambar 3. Diagram Venn





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDDesa) adalah instrumen penting yang sangat menentukan dalam rangka perwujudan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) di tingkat desa. Tata pemerintahan yang baik diantaranya diukur dari proses penyusunan dan pertanggungjawaban APBDDesa. Proses pengelolaan APBDDesa yang didasarkan pada prinsip partisipasi, transparansi dan akuntabilitas akan memberikan arti dan nilai bahwa pemerintahan desa dijalankan dengan baik. APBDDesa yang memadai juga dapat mendorong partisipasi warga lebih luas pada proses-proses perencanaan dan penganggaran pembangunan. APBDDesa memiliki 3 instrumen penting, yaitu:

1) *Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa*

- a) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Anggaran Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558);
- d) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;

- e) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Tehnis Peraturan di Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091);
- f) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093);
- g) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);
- h) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037);
- i) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan Hak Asal usul dan kewenangan lokal berskala desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 158);
- j) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 159);
- k) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan prioritas penggunaan dana desa Tahun 2017 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1883);
- l) Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 12 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2006 – 2025;
- m) Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2013 – 2018 (Lembaran Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 Nomor 02);

2) Arah Pengelolaan Pendapatan Desa

Belanja desa merupakan perkiraan maksimal pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran. Belanja Desa disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan.

Komposisi rencana penggunaan dana diatur dengan ketentuan :

- a) Paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) dari jumlah anggaran belanja desa yang digunakan untuk mendanai penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa; dan
- b) Paling banyak 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggaran belanja Desa dianggarkan pada kelompok belanja penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang digunakan untuk mendanai kegiatan :
 - Pembayaran penghasilan tetap, tunjangan dan jaminan kesehatan Kepala Desa dan Perangkat Desa;
 - Operasional Pemerintah Desa;
 - Operasional BPD; dan
 - Penyediaan jasa administrasi keuangan untuk insentif RT/RW.

Adapun asumsi Belanja Desa Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 22. Pengelolaan Belanja Desa

Pengelolaan Belanja Desa	Jumlah (Rp.)
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	279.050
Bidang Pelaksanaan Pembangunan	558.754.00
Bidang Pembinaan Kemsyarakatan	3.500.000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	92.195.500

Catatan : Belanja tak terduga dianggarkan untuk melaksanakan kegiatan dalam keadaan darurat dan/atau keadaan luar biasa

3) Sumber-Sumber Pendapatan Desa

Pendapatan desa sebagaimana meliputi semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Perkiraan pendapatan desa disusun berdasarkan asumsi realisasi pendapatan desa tahun sebelumnya dengan perkiraan peningkatan berdasarkan potensi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Desa, Pendapatan Dana Transfer yang meliputi : Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten, Alokasi Dana Desa (ADD), Bantuan Keuangan dari Pemerintah Provinsi dan Bantuan Keuangan dari Pemerintah Kabupaten, serta Pendapatan Lain-lain yang terdiri dari Hibah dan Sumbangan Pihak Ketiga serta Lain-lain Pendapatan Desa yang sah.

Asumsi Pendapatan Desa Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 927.501.000 ,- (Sembilan ratus dua puluh tujuh lima ratus satu juta), yang bersumber dari:

Tabel 23. Pendapatan Desa

Uraian Pendapatan	Jumlah (Rp.)
Pendapatan Asli Desa	
Dana Desa (DD)	648.523.000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten	6.936.000
Alokasi Dana Desa (ADD)	272.042.000
Jumlah Pendapatan	927.501.000

9.2 Aset Desa

Dalam UU no.6 tahun 2014 pasal 77 disebutkan tentang bagaimana pengelolaan asset Desa pada Desa. Regulasi tersebut menyebutkan beberapa ketentuan yang termuat, yaitu:

- (1) Pengelolaan kekayaan milik Desa dilaksanakan berdasarkan asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi.
- (2) Pengelolaan kekayaan milik Desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Desa serta meningkatkan pendapatan Desa
- (3) Pengelolaan kekayaan milik Desa sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2) dibahas oleh kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa berdasarkan tata cara pengelolaan kekayaan milik Desa yang diatur dalam peraturan Pemerintah.

Pada ayat ke (3) disebutkan bahwa ada Peraturan Pemerintah yang mengatur terkait asset Desa. Peraturan Pemerintah ini adalah Permendagri no.1 tahun 2016 tentang **“Pengelolaan Aset Desa”**. Dimana aset Desa dibagi kedalam beberapa bidang, yaitu:

A. Tanah

Tabel 24. Aset Tanah

No	Jenis/ Nama Barang	Luas (Ha)	Tahun Pengadaan	Lokasi/ Letak/ Alamat	Status Tanah		Asal-usul
					Hak	Sertifikat	
1	Lahan Perkantoran	1,5 Ha	1990	Kanamit Barat	Pakai		Pembagian
2	Sarana Olahraga	2,5 Ha	1990		Pakai		Pembagian
3	Lahan Kuburan	4 Ha	1990		Pakai		Pembagian
4	Fasilitas Umum	24 Ha	1990		Pakai		Pembagian

B. Peralatan dan Mesin**Tabel 25. Aset Peralatan dan Mesin**

No	Jenis/ Nama Barang	Kondisi	Tahun Pengadaan	Asal-usul cara perolehan	Keterangan
1	Laptop Acer	Baik	2016	Pembelian	DD
2	Laptop Asus	Baik	2016	Pembelian	ADD
3	Printer Canon MP 287	Baik	2016	Pembelian	ADD
4	Printer Canon IP 2770	Baik	2016	Pembelian	ADD
5	Kursi Tamu	Baik	2016	Pembelian	ADD
6	Meja Kerja	Baik	2016	Pembelian	ADD
7	Kursi Plastik	Baik	2016	Pembelian	ADD
8	Lemari	Baik	2016	Pembelian	ADD
9	Sepeda Motor (Honda Supra X)	Baik	2017	Pembelian	ADD
10	Komputer LG	Baik	2017	Pembelian	ADD
11	Printer Canon MP 287	Baik	2017	Pembelian	ADD
12	Wifi TP-Link	Baik	2017	Pembelian	ADD

C. Bangunan dan Gedung**Tabel 26. Aset Peralatan dan Mesin**

No	Jenis/ Nama Bangunan/ Gedung	Kondisi	Tahun Pengadaan	Asal-usul cara perolehan	Keterangan

D. Jalan Irigasi dan Jaringan**Tabel 27. Aset Jalan Irigasi dan Jaringan**

No	Jenis/ Nama Barang	Konstruksi	Panjang (Km)	Lebar (M)	Kondisi	Keterangan
1	Jembatan	Bukan Beton			Baik	APBD
2	Gorong-gorong	Bukan Beton			Rusak	DD
3	Gorong-gorong	Beton			Baik	DD
4	Saluran Irigasi	Tidak Beton			Baik	
5	Box Culver	Beton			Baik	APBD

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Dari Jenis Mata Pencarian yang ada di Desa Kanamit Barat yang beragam, tetapi tetap mayoritas untuk masyarakat transmigrasi banyak di sektor pertanian. Dari hasil wawancara yang di dapat di Desa Kanamit Barat untuk pelaku petani banyak dilakukan oleh orang tua, sedangkan untuk usia produktif mereka yang ada di Desa Kanamit Barat lebih banyak merantau di luar Desa untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan alasan untuk membuka lahan dan bercocok tanam di Desa tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan dibanding dengan hasil yang di dapat, sehingga mereka memilih merantau di luar Desa. Dengan begitu lahan yang ada terkadang dikelola oleh sang istri untuk menambahi kebutuhan pokok keluarga mereka, sehingga di Desa Kanamit Barat tidak ada batasan siapa yang harus mengelola lahan yang ada atau sebagai petani, pihak perempuan pun bisa menjadi petani.

Pendapatan rata-rata perbulan dari hasil wawancara di sektor pertanian, mereka bisa mendapatkan penghasilan dari kisaran Rp.1.500.00 – Rp.2.000.000 per bulannya.

Tabel 28. Jenis Pekerjaan Masyarakat Kanamit Barat

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1. Petani	24	182	206
2. Buruh Harian Lepas	22	26	48
3. Pedagang barang kelontong		5	5
4. Wiraswasta	92	78	170
5. Pegawai Negeri Sipil	13	14	27
6. Pelajar	166	166	332
7. Pedagang keliling	4	4	8
8. Belum Bekerja	89	78	167
9. Karyawan Perusahaan Pemerintah	4	2	6
10. Ibu Rumah Tangga		177	177
11. Perangkat Desa	9	1	10
Jumlah			1.156

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Dalam memenuhi kebutuhannya manusia melakukan pengembangan-pengembangan untuk memudahkan, meringankan, dan menyederhanakan pekerjaannya sekaligus meningkatkan hasilnya. Inilah yang disebut dengan istilah manusia yang bersifat industrial. Istilah industri itu sendiri memiliki beberapa pengertian. Salah satunya industri menurut Soerjono Soekanto (1987:1) adalah “penerapan cara-cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi itu, yang secara implisit berarti penggunaan mesin-mesin, dipergunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi”.

Industri yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang mengolah bahan Mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi untuk menghasilkan barang yang lebih tinggi nilainya dengan mempergunakan teknologi tertentu. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. UU Perindustrian No 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang menolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perencanaan industri.

Industri dan pengolahan yang ada di Desa Kanamit Barat berupa, industri tempe terdapat 4 Buah dan milik pribadi yang bekerja menjadi pegawai adalah perempuan, Industri pengolahan tahu. Serta pengolahan rumah tangga yang membuat aneka keripik seperti keripik singkong, tempe, pisang.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Di Desa Kanamit Barat untuk Sektor Pertanian mereka mempunyai komoditi yang dihasilkan dari lahan olah mereka berupa Padi PLTB (Pembukaan Lahan Tanpa Bakar), Jagung, Daun Prey (Daun Bawang), Kacang tanah, Ubi Kayu dan Cabe.

Pada Sektor Perkebunan Desa Kanamit Barat, Masyarakat mempunyai Komoditi yang lumayan besar penghasilannya untuk membantu perekonomian mereka yaitu terdapat di karet dan sawit. Dua komoditi ini yang sering menjadi tambahan pokok penghasilan dari masyarakat Desa Kanamit Barat, yang paling terlihat stabil ada di komoditi sawit, dikarenakan harga yang stabil dan tengkulak dan perusahaan yang menampung hasil mereka juga ada. Berbeda dengan karet dengan harga yang tidak stabil tidak bisa diperkirakan untuk setiap penjualannya, tetapi tidak mempengaruhi untuk menjadi pokok penghasilan masyarakat Desa Kanamit Barat.

Di dua tahun terakhir pun masyarakat Desa Kanamit Barat memulai menanam Sengon di lahan mereka, di karenakan nantinya ada perusahaan kayu sengon yang akan membuat pabrik di sekitaran daerah Kabupaten Pulang Pisau dan kayu-kayu yang akan di beli nanti terutama dari sekitaran daerah perusahaan kayu tersebut. Dengan begitu dapat membantu perekonomian desa dan menjaga stabilitas lingkungan dari dampak yang di berikan tanaman berkayu tersebut (Pohon Sengon).

Untuk di Sektor Perikanan tidak terlalu banyak dari masyarakat Desa Kanamit Barat mencari mata pencarian kesana, di sebabkan dari segi pemasaran yang langsung berhubungan dengan tengkulak untuk harga jualnya tidak sesuai dan juga untuk pH air yang ada di Desa Kanamit Barat untuk mengngari kolam mereka kadang air itu tidak cocok dengan bibit ikan yang ada sehingga ada sebagian ikan yang tidak mampu beradaptasi akan mati.

Kendala yang di hadapi di Desa Kanamit Barat dari Sektor Pertanian dan Sektor Perkebunan pada umumnya :

- 1) Pupuk yang sering langka dengan begitu harga jual menjadi meningkat
- 2) pH tanah yang asam dan mengakibatkan harus ada zat kapur untuk meningkatkan pH tanah di lahan yang akan di kelola
- 3) Hama dan Penyakit
- 4) Gulma, dan
- 5) Pembukaan lahan yang mahal jika di upahkan dengan orang lain, karena tanpa proses membakar.

Tabel 29. Permasalahan Ekonomi Penduduk

Jumlah TK LK	Jumlah TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian:				
Petani				
24	182	Pupuk, bibit, anti hama	Warga desa, pasar	Hama; irigasi rusak
Pekebun karet				
		Pupuk, anti hama	Tengkulak	Harga getah turun dan harga tidak stabil
Pekebun sawit				
		Pupuk, anti hama	Tengkulak	Harga ditekan oleh tengkulak dan serangan hama
Penambak ikan				
		Bibit ikan, pakan ikan	Tengkulak	Harga ditekan oleh tengkulak
Penanam sengon				
		Bibit sengon, pupuk dan herbisida	Tengkulak	Daur hidup lama, 5 tahun baru bisa dipanen, gulma disekitar pohon sengon sebagai kompetitor dalam pertumbuhan sengon dan pupuk yang sulit di dapatkan
Sektor non pertanian:				
Jasa angkutan (ojek)				
	-	Kendaraan bermotor	Warga desa	Jalan rusak
Pembuat kerajinan				
5	50	Bahan kerajinan	Pesanan	Pemasaran sulit hanya berdasarkan pesanan
TKI				
-	15	-	ke luar negeri	Merantau dalam waktu lama
Jasa kesehatan (Bidan)				
-	2	Obat-obatan; alat pemeriksaan dan pengobatan	Warga desa	Sarana dan prasarana kesehatan minim & Honor kecil
Jasa Pendidikan (guru SD)				
10	8	Bahan dan alat ajar	Warga desa	Sarana dan prasarana pendidikan minim & Honor kecil

Tabel 30. Kendala dalam Ekonomi Pertanian

No	Komoditi	Kendala yang dihadapi		
		Pemeliharaan	Pengolahan	Pemasaran
Pertanian				
1	Padi Ladang	Pupuk dan ph tanah yang rendah	Pembukaan lahan yang Mahal tanpa boleh membakar	Harga tidak sesuai dengan modal
2	Jagung	Pupuk dan gulma		Pemasaran bagus karena ada tengkulaknya
3	Daun Bawang (daun prey)	Pupuk , Hama penyakit dan gulma		Harga Stabil
4	Kacang Tanah	Pupuk dan gulma		Harga Stabil
5	Ubi Kayu	Gulma dan Hama		Ada tengkulak
6	Cabe	Pupuk dan hama penyakit		Harga Stabil, ada tengkulak
Perkebunan				
1	Karet	Pupuk dan gulma		Harga tidak stabil
2	Kopi	Pupuk,Gulma,Hama dan Penyakit		Harga tidak stabil, susah dalam mencari jaringan pemasaran
3	Kelapa Sawit	Pupuk, hama dan gulma		Harga stabil dan pemasaran mudah karena dekat perusahaan sawit



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan tanah di Desa Kanamit Barat sebagian besar digunakan untuk di berbagai sektor.

- 1) Pertanian seperti Padi, Palawija (Jagung,kacang tanah, keladi, singkong, kentang ,kacang panjang), sayur mayur (bayam,sawi), cabe, terong .dan lahan persawahan padi
- 2) Perkebunan seperti karet , sengon dan sawit ,untuk sawit sendiri di kelola oleh perusahaan maupun masyarakat, selain untuk perkebunan sawit lahan yang ada di desa dimanfaatkan menjadi perkebunan karet maupun perkebunan kayu sengon yang kebanyakan milik pribadi. (*Transek terlampir*)

Lebih dari sepertiga luas desa Desa Kanamit Barat digunakan untuk perkebunan sawit baik yang di kelola masyarakat Desa maupun oleh perusahaan.

Selain itu Desa Kanamit Barat pun membuat Hutan Desa yang nantinya bertujuan untuk pelestarian lingkungan dan juga pelestarian Flora endemik di lahan gambut. Hutan Desa Ini pun dibuka secara berkala dengan menggunakan Dana Desa untuk tahun ini mereka sudah mebuca lahan sebesar 6 Ha dengan jenis tanaman endemik lahan gambut jenis Belangiran dan di campur dengan tanaman berbuah dan karet . Hutan desa ini rencananya akan dibuka secara berkala setiap tahun dan lokasi yang dijadikan Hutan Desa adalah Eks Kebakaran, sehingga tujuan mebuat Hutan Desa ini juga sekaligus merevegetasi lahan bekas kebakaran tersebut.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Dalam penguasaan tanah yang ada di Desa Kanamit Barat untuk hamparan lahan yang bersertifikat dari SKTA yang diberikan Pemerintah untuk masyarakat sudah beralih menjadi sertifikat SHM yang dimana lokasi bersertifikat SHM dimulai dari Sungai Primer sebagai patokan dari arah utara Desa Buntoi 3 Km untuk Dusun Sidomulyo sudah bersertifikat SHM dan sebelah Selatan dari Sungai Primer 3 Km ke arah Desa Sidodadi di Dusun Sidodadi juga sudah bersertifikat SHM.

Untuk hamparan lahan yang masih bersertifikat SKTA berpatokan dari batas luar pemukiman yang ada di Desa Kanamit Barat menuju arah Barat Sebangau Kuala untuk sertifikat masih SKTA dan sebagian besar lahan yang SKTA banyak dijual oleh masyarakat ke perusahaan sawit PT. MKM (Menteng Kencana Emas).

10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Dalam proses peralihan hak atas tanah yang terjadi di Desa Kanamit Barat mereka menggunakan kwitansi jual beli dengan dilampirkan surat keterangan desa, akan tetapi kebanyakan tidak melampirkan surat keterangan desa yang disebabkan kebanyakan peralihan hak atas tanah di Desa Kanamit Barat adalah masyarakat itu sendiri dan pada akhirnya mereka bernegosiasi secara kekeluargaan dengan diketahui oleh RT ,Ketua Kelompok Tani ataupun masyarakat yang mempunyai lahan di sekitar tanah yang akan dijual beli dengan materai 6000 yang diletakkan di kwitansi jual beli.

10.4 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

PT. MKE (Menteng Kencana Emas) merupakan perusahaan sawit terbesar yang ada di Desa Kanamit Barat yang memakai lahan Desa Kanamit Barat, dasar awal masuknya PT MKM ini dia menjanjikan CSR berupa KUD dan Kebun Plasma. Masyarakat Desa Kanamit Barat pun menerima perusahaan ini masuk dan memakai lahan yang ada di Desa Kanamit Barat.

Setelah berjalan beberapa tahun PT. MKE dalam hal perjanjian tentang CSR pun mulai berubah dari perjanjian sebelumnya di mulai dari KUD yang dulunya membantu dana dalam pengelolaan lahan untuk sawit sudah tidak jelas lagi dan kebun plasma yang dijanjikan pun juga sdh berubah dalam hal jual beli sawit yang harganya tidak sesuai.

Dalam hal ini memang tujuan dari PT. MKE untuk memperbesar lahannya yang sudah di bentuk/dikelola kebun plasma oleh masyarakat yang nantinya akan dibeli oleh PT. MKE. Dibuatnya lah skenario agar masyarakat terpaksa menjual lahan Kebun Plasma ke PT. MKE dengan perantara investor dari luar desa yang membeli kebun Plasma masyarakat.

Tetapi untuk masyarakat Desa Kanamit Barat tidak mau terjadi konflik dengan PT. MKE dan akhirnya sebagian besar dijual ke investor dari luar Desa . Masyarakat Desa Kanamit Barat berpikir apabila terjadi konflik akan merugikan waktu mereka dan prosesnya akan lama dan belum tentu konflik tersebut akan sesuai yang di inginkan. Akhirnya masyarakat Desa Kanamit Barat pun mengikhlaskan kebun plasma mereka untuk dibeli oleh investor, daripada nantinya tidak ada dana kompensasi yang diterima.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program Pembangunan Desa adalah bentuk instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang mendapatkan prioritas dalam pendanaan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan daerah, untuk di Desa Kanamit Barat sendiri prioritas program pembangunan dibagi menjadi 4 bidang prioritas yakni bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa dan bidang pemberdayaan masyarakat desa yang pada setiap bidangnya ada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Kerjasama dengan UNPAR fakultas Peratanian Pemberdayaan kelompok tani, dan pembinaan kelompok PKK. Selanjutany dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan Desa, Desa Kanamit Barat bekerja sama dengan beberapa pihak seperti lembaga BKAD, UPR Fakultas Pertanian dan pemberdayaan untuk pendamping kelompok tani.

Kerja sama ini tidak meliputi satu desa, melainkan melibatkan beberapa desa yang berdekatan antara Desa Kanamit Barat, Wono Agung dan Purwodadi. Yang bertujuan agar terjalinnya kerja sama antar Desa, kerja sama ini terjalin dari 3 bidang pokok untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan desa , Yaitu :

Tabel 31. Bentuk Kerjasama Antar Desa untuk meningkatkan kesejahteraan Desa

No	Bidang/Kategori	Jenis Kegiatan
1	Infrastruktur	Pembangunan Jalan antar Desa
2	Pertanian	Pengusulan Bantuan Eksavator yang bertujuan untuk mengelola lahan.
3	Pemberdayaan	Pendampingan Kelompok Tani



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Dalam Perestorasian Gambut yang dilakukan oleh BRG di Desa Kanamit Barat dari pembangunan infrastruktur seperti Sekat Kanal, dan Sumur Bor. Tidak semua pihak yang ada di Desa Kanamit Barat setuju dengan adanya infrastruktur tersebut, dari berbagai pihak yang tidak setuju mereka lebih mementingkan kepentingan pribadi seperti adanya dampak pembangunan sekat kanal, apabila curah hujan yang tinggi akan membanjiri ladang pertaniannya, dengan begitu hasil ladang palawijanya akan membusuk dan juga ada sebagian besar masih menggunakan kanal sebagai alat transportasi pengangkutan hasil sawit, apabila keadaan hujan transportasi susah untuk di lewati sehingga mereka memilih alternatif lain melawati kanal. Dengan adanya sekat kanal tersebut mengubah lebarnya sekat kanal, sehingga klotok yang melewati susah untuk melalui.

Berbeda dengan infrastruktur untuk sumur bor, masyarakat berlomba-lomba untuk meminta bantuan sumur bor dan untuk peletakkannya diletakkan di dekat pemukiman masyarakat dan disekitar ladang-ladang masyarakat yang nantinya bertujuan untuk digunakan menyiram tanaman yang mereka tanam.

Sebaiknya sebelum membangun infrastruktur seperti sekat kanal dan sumur bor, harusnya dilakukan sosialisasi terlebih dahulu ke masyarakat desa mengenai tujuan pembangunan infrastruktur tersebut dan apa saja dampak positif dan negatifnya dari pembangunan infrastruktur sekat kanal dan sumur bor. Dan khususnya masyarakat yang ada di sekitar infrastruktur sekat kanal dan sumur bor.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Kanamit Barat merupakan salah satu dari 14 Desa di Wilayah Kecamatan Maluku yang terletak 12 Km ke arah Utara dari Kecamatan Maluku. Desa Kanamit Barat berada di dataran rendah dengan ketinggian 150 m dari permukaan laut dan mempunyai luas wilayah seluas $\pm 91.535,937 \text{ Km}^2$, dengan Batas - batas : sebelah Utara dengan Kecamatan Kahayan Hilir, Sebelah Barat Kecamatan Sebangau, Sebelah Selatan dengan desa Sidodadi dan sebelah Timur dengan desa Wono Agung. Masyarakat Desa Kanamit Barat pada umumnya berkebun tanaman karet, sengon dan sawit. Hal ini dilakukan karena kondisi tanahnya asam dan termasuk tipe c sehingga kurang menguntungkan jika bercocok tanam padi, Walaupun demikian masyarakat masih bisa bercocok tanam palawija dan hortikultura.

Secara umum keadaan topografi Desa Kanamit Barat merupakan daerah tropis serta dataran rendah yang hampir keseluruhan desanya berada di tanah bergambut. Desa Kanamit Barat merupakan salah satu dari 14 Desa di Wilayah Kecamatan Maluku yang terletak 12 Km ke arah Utara dari Kecamatan Maluku. Desa Kanamit Barat berada di dataran rendah dengan ketinggian 1,88 m dari permukaan laut, Desa Kanamit Barat mempunyai luas wilayah seluas $\pm 91.535,937 \text{ Km}^2$, dengan Batas - batas : sebelah Utara dengan Kecamatan Kahayan Hilir, Sebelah Barat Kecamatan Sebangau, Sebelah Selatan dengan desa Sidodadi dan sebelah Timur dengan desa Wono Agung dengan posisi Geografis $-2,700688 \text{ L}$ dan $114,023105 \text{ B}$.

Jenis tanah di Desa Kanamit Barat sebagian besar merupakan tanah *Abu-abu* dan *Gley Humus* (tanah yang sangat subur terbentuk dari pelapukan daun dan batang pohon di hutan) karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut. Degradasi dan deforestifikasi terbesar lahan gambut di Desa Kanamit Barat di akibatkan oleh bencana kebakaran yang disebabkan pada tahun 2015, dimana bencana itu membuat hutan dan lahan gambut yang ada di Desa Kanamit Barat rusak parah, sejak itulah lahan-lahan yang tadinya berupa hutan dan rawa gambut yang hangus terbakar itu mulai dijadikan perkebunan kelapa sawit baik oleh perusahaan perkebunan hingga masyarakat desa sendiri.

Jumlah penduduk Desa Kanamit Barat adalah 1652 jiwa dengan jumlah kepala keluarga lebih kurang sekitar 559. Akan tetapi data jumlah penduduk sebagaimana yang ditulis dalam laporan ini masih bersifat sementara karena Pemerintah Desa sedang melakukan pendataan ulang.

Berdasarkan data sementara yang kami peroleh Desa Kanamit Barat didominasi penduduk berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena faktor kelahiran (Natalitas) di dominasi oleh perempuan.

Kondisi fasilitas pendidikan di Desa Kanamit Barat untuk 2 SDN yang ada kondisinya tidak sama antara SD Negeri Kanamit Barat 1 dan SD Negeri Kanamit Barat 2. Pada SD Negeri Kanamit Barat 1 dari kondisi bangunan masih bagus dan layak digunakan, sedangkan di SD Negeri Kanamit Barat 2 ada beberapa jumlah bangunan yang rusak berat dan tidak difungsikan sebagaimana mestinya lagi.

Desa kanamit barat sebelum tahun 1984 berada di wilayah administrasi Desa Kanamit, yang pada saat itu ada perusahaan Kahayan Lumber yang bergerak di sector kayu, setelah lama proses penebangan, ada aturan dari pemerintah bahwa wilayah yang terlantar bias dijadikan lahan transmigrasi atau ditanami dengan tanaman

Desa Kanamit Barat pada mulanya adalah desa Transmigrasi, pada bulan April 1985 menjadi desa persiapan dengan Kepala Desa bernama AB.Basir dan Carik (Sekdes) bernama Ujang, Sampai pada Tahun 1991. Pada masa pemerintahan AB.Basir dan KUPT Kamarudin serta Camat Pandih Batu Sri Widodo desa persiapan tersebut diberi nama Desa Kanamit barat dan di akui sebagai desa difinitif pada tanggal 11 Agustus 1990, melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Nomor : 1446/Pemdes/VIII/1990

Pemanfaatan tanah di Desa Kanamit Barat sebagian besar digunakan untuk di berbagai sektor. Pertanian seperti Padi, Palawija (Jagung,kacang tanah, keladi, singkong, kentang ,kacang panjang), sayur mayur (bayam,sawi), cabe, terong .dan lahan persawahan padi. Perkebunan seperti karet , sengon dan sawit ,untuk sawit sendiri di kelola oleh perusahaan maupun masyarakat, selain untuk perkebunan sawit lahan yang ada di desa dimanfaatkan menjadi perkebunan karet maupun perkebunan kayu sengon yang kebanyakan milik pribadi. Lebih dari sepertiga luas desa Desa Kanamit Barat digunakan untuk perkebunan sawit baik yang di kelola masyarakat Desa maupun oleh perusahaan.

Dalam penguasaan tanah yang ada di Desa Kanamit Barat untuk hamparan lahan yang bersertifikat dari SKTA yang diberikan Pemerintah untuk masyarakat sudah beralih menjadi sertifikat SHM yang dimana lokasi bersertifikat SHM dimulai dari Sungai Primer sebagai patokan dari arah utara Desa Buntoi 3 Km untuk Dusun Sidomulyo sudah bersertifikat SHM dan sebelah Selatan dari Sungai Primer 3 Km ke arah Desa Sidodadi di Dusun Sidodadi juga sudah bersertifikat SHM.

Upaya restorasi gambut yang dilakukan haruslah melihat satu kesatuan hidrologi gambut (KHG) yang secara umum terdiri dari tanah gambut dan tanah mineral yang berada diantara dua sungai (atau antara sungai dan laut). Ekosistem gambut merupakan ekosistem yang rapuh sehingga pengelolaannya harus direncanakan dengan baik dan hati-hati. Dalam proses pengelolaan tersebut, kesatuan hidrologi gambut tidak bisa dipecah-pecah. Setiap orang atau komunitas yang berada di dalam atau di sekitar kesatuan hidrologi gambut atau yang memiliki kepentingan di dalam kesatuan hidrologi gambut tersebut harus dilibatkan dalam pengelolaannya. Dengan semua pihak yang terlibat maka, untuk memulihkan kestabilan lingkungan ekosistem gambut dan mengembalikan keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna akan lebih mudah.

13.2 Saran

Harapan kedepannya, setiap program yang nantinya akan dilakukan di desa lebih melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan langsung dalam pengerjaannya, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat.

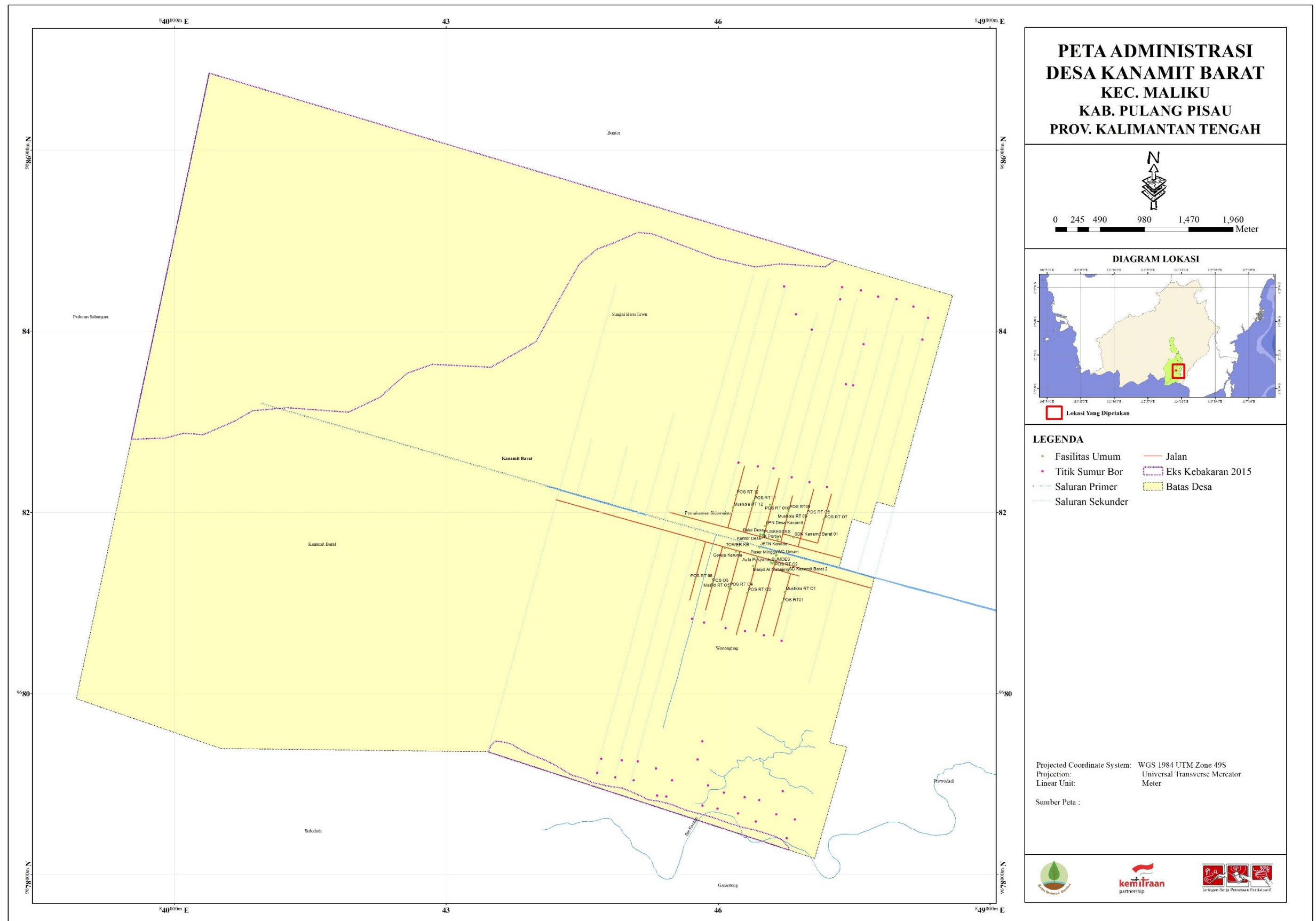
Adanya pembinaan dari BRG untuk petani agar bisa menghasilkan tanaman – tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Dokumentasi Peta

Peta Administrasi Desa Kanamit Barat



Peta Tata Guna Lahan Desa Kanamit Barat

